

## Prajnaparamita hridaya sutra

Om namo Bhagavatyai Arya-Prajnaparamitayai!

Arya-Avalokitesvaro bodhisattvo gambhiram prajnaparamitacaryam caramano vyavalokayati sma: panca-skandhas tams ca svabhavasunyan pasyati sma.

Iha Sariputra rupam sunyata sunyataiva rupam, rupan na prithak sunyata sunyataya na prithag rupam, yad rupam sa sunyata ya sunyata tad rupam; evam eva vedana-samjna-samskara-vijnanam.

Iha Sariputra sarva-dharmah sunyata-laksana, anutpanna aniruddha, amala aviamala, anuna aparipurnah.

Tasmac Chariputra sunyatayam na rupam na vedana na samjna na samskarah na vijnanam. Na caksuh-srotra-ghranajihva-kaya-manamsi. Na rupa-sabda-gandha-rasa-sprastavaya-dharmah. Na caksur-dhatu yavan na manovjnana-dhatuh. Na-avidya na-avidya-ksayo yavan na jara-maranam na jara-marana-ksayo. Na dukkha-samudaya-nirodha-marga. Na jnanam, na praptir na-apraptih.

Tasmac Chariputra apraptitvad bodhisattvasya prajnaparamitam asritya viharaty acittavarana. Cittavarana-nastitvad atrastro viparyasa-atikranto nishtha-nirvana-praptah.

Tryadhva-vyavasthitah sarva-buddhah prajnaparamitam-asritya-anuttaram samyaksambodhim abhisambuddhah.

Tasmaj jnatavyam: prajnaparamita maha-mantro maha-vidya-mantro "nuttara-mantro" samasama-mantrah, sarva-dukkha-prasamanah, satyam amithyatvat. Prajnaparamitayam ukto mantrah. Tadyatha:

GATE GATE PARAGATE PARASAMGATE BODHI SVAHA

Iti prajnaparamita-hridayam samaptam.

## Perfect Wisdom Heart Sutra

Translated from the Sanskrit by Edward Conze

Homage to the Perfection of Wisdom, the Lovely, the Holy!

Avalokita, The Holy Lord and Bodhisattva, was moving in the deep course of the Wisdom which has gone beyond. He looked down from on high, He beheld but five heaps, and he saw that in their own-being they were empty.

Here, Sariputra, form is emptiness and the very emptiness is form; emptiness does not differ from form, form does not differ from emptiness; whatever is form, that is emptiness, whatever is emptiness, that is form, the same is true of feelings, perceptions, impulses and consciousness.

Here, Sariputra, all dharmas are marked with emptiness; they are not produced or stopped, not defiled or immaculate, not deficient or complete.

Therefore, Sariputra, in emptiness there is no form, nor feeling, nor perception, nor impulse, nor consciousness; No eye, ear, nose, tongue, body, mind; No forms, sounds, smells, tastes, touchables or objects of mind; No sight-organ element, and so forth, until we come to: No mind-consciousness element; There is no ignorance, no extinction of ignorance, and so forth, until we come to: there is no decay and death, no extinction of decay and death. There is no suffering, no origination, no stopping, no path. There is no cognition, no attainment and non-attainment.

Therefore, Sariputra, it is because of his non-attainmentness that a Bodhisattva, through having relied on the Perfection of Wisdom, dwells without thought-coverings. In the absence of thought-coverings he has not been made to tremble, he has overcome what can upset, and in the end he attains to Nirvana.

All those who appear as Buddhas in the three periods of time fully awake to the utmost, right and perfect Enlightenment because they have relied on the Perfection of Wisdom.

Therefore one should know the prajnaparamita as the great spell, the spell of great knowledge, the utmost spell, the unequalled spell, allayer of all suffering, in truth - for what could go wrong? By the prajnaparamita has this spell been delivered. It runs like this:

Gone, gone, gone beyond, gone altogether beyond, O what an awakening, all-hail!

This completes the Heart of perfect Wisdom.

## **SUTRA SARI (PRAJNAPARAMITA HRDAYA SUTRA)**

Om sujud kepada Arya Bhagavati Prajnaparamita!

Saat itu, Arya Avalokitesvara menyelami Prajnaparamita, namun yang tampak dalam pengamatan beliau hanyalah panca-skandha yang bersifat shunya dari svabhava.

Oh Sariputra, wujud adalah shunyata, shunyata adalah wujud; shunyata tidak lain dari wujud, wujud tidak lain dari shunyata. Apapun wujud itu adalah shunyata. Begitu juga dengan sensasi, pembedaan, aktivitas-aktivitas mental yang lain, dan kesadaran.

Oh Sariputra, semua dharma bersifat shunya; tidak ada yang muncul dan tidak ada yang lenyap; tidak bernoda dan tidak murni; tidak ada yang kurang dan tidak ada yang lengkap.

Oleh karena itu, Sariputra, dalam shunyata tiada wujud, tiada sensasi, tiada pembedaan, tiada aktivitas-aktivitas mental yang lain, tiada kesadaran; tiada mata. Tiada telinga, tiada hidung, tiada lidah, tiada badan, tiada unsur kesadaran. Tiada wujud, tiada suara, tiada bebauan, tiada rasa, tiada objek sentuhan, dan tiada dharma. Tiada indera penglihatan, dan sebagainya, termasuk tiada unsur kesadaran. Tiada kesalah-pengertian, tiada berakhirnya kesalah-pengertian, dan sebagainya, termasuk tiada usia tua dan kematian, tiada berakhirnya usia tua dan kematian. Tiada dukkha, tiada sebab dukkha, tiada berakhirnya dukkha, tiada jalan untuk mengakhiri dukkha. Tiada pengertian, tiada yang dicapai, dan tiada yang tidak dicapai.

Maka, Sariputra, karena tiada yang ingin dicapai, Bodhisattva terbebas dari segala gangguan pikiran dengan mengandalkan Prajnaparamita. Karena terbebas dari segala gangguan pikiran, mereka tidak gentar. Dan dengan mengatasi penyebab halangan-halangan, pada akhirnya mereka mencapai Nirvana.

Semua Buddha di tiga masa, mencapai tingkat yang tak terbandingkan, pencerahan agung yang lengkap dan sempurna, dengan mengandalkan Prajnaparamita.

Maka, ketahuilah Prajnaparamita sebagai mantra agung, mantra pengetahuan agung, mantra yang paling tinggi, mantra yang tak terbandingkan, yang secara tuntas mengatasi semua dukkha. Mantra yang harus dimengerti sebagai kebenaran sejati, yang tidak mungkin palsu. Dengan Prajnaparamita, diutarakanlah mantra ini:

Tadyatha Gate Gate Paragate Parasamgate Bodhi Svaha

Demikianlah Prajna Paramita Hrdaya.